

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan bank juga menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan kredit. Dana yang dimiliki diperoleh dari dana masyarakat. Bank juga memiliki peranan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, yaitu menambah kualitas hidup rakyat banyak supaya daya beli suatu kebutuhan masyarakat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi di nasional.

Sistem perbankan syariah di Indonesia yang sudah dikembangkan kebanyakan dilakukan dalam sistem *dual-banking* yang dikeluarkan dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menjadikan opsi jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia<sup>1</sup>. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu dasar sistem perbankan Indonesia yang sifatnya menyeluruh yang memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk waktu yang telah ditentukan yaitu lima sampai sepuluh tahun secara berhubungan, sistem perbankan syariah dan konvensional secara bersamaan mendukung aktivasi dana dari masyarakat secara luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan untuk sektor ekonomi skala nasional.

---

<sup>1</sup><http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx> (Last seen 20/06/2017 12:45 AM)

Sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien terdiri dari 6 pilar. *Pertama*, struktur perbankan yang sehat. *Kedua*, sistem pengaturan yang efektif. *Ketiga*, sistem pengawasan yang independen dan efektif. *Keempat*, industri perbankan yang kuat. *Kelima*, infrastruktur pendukung yang mencukupi. *Keenam*, perlindungan konsumen<sup>2</sup>.

Perbankan syariah yang diterbitkan pada tanggal 16/7/2008, oleh undang – undang nomor 21. Ditujukan agar industri perbankan syariah di Indonesia dikembangkan serta memiliki pondasi dan payung hukum yang memadai yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lebih cepat dengan kemajuan perkembangan yang megah, dengan kisaran pertumbuhan aset lebih dari 65% / tahun selama lima tahun berturut-turut, maka peranan industri di bidang perbankan syariah dalam mengangkat perekonomian Indonesia agar mampu semakin meningkat secara signifikan.

Ciri - ciri skema perbankan syariah yang di operasikan menggunakan asas *profit sharing* yang dapat memberikan opsi skema perbankan dan saling memberikan keuntungan bagi masyarakat dan perbankan, dan menekankan pada segi keadilan dalam bertransaksi, etika dalam berinvestasi, menunjukkan nilai - nilai keberagaman dan persaudaraan dalam berproduksi, serta menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung spekulatif dalam bertransaksi keuangan, serta menyediakan berbagai produk dan layanan jasa perbankan yang bervariasi. Perbankan

---

<sup>2</sup><http://www.bi.go.id/id/perbankan/arsitektur/Contents/Default.aspx> (Last seen 20/06/2017 12:46 AM)

syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang dapat dipercaya dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan rasio keuangan selama periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini bergantung pada cara yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Fungsi laporan keuangan bank adalah untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu bank secara menyeluruh serta berfungsi untuk menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dengan membaca laporan keuangan bank, pihak manajemen dapat memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Tahun 1990, Indonesia mengalami krisis keuangan yang mengacaukan hampir semua perekonomian di Asia Tenggara. Sektor perbankan Indonesia terlilit oleh macetnya perkreditan pada segmen korporasi. Bank syariah pun ikut terkena imbas dari dampak krisis moneter. Kerugian yang besar pada profit perbankan syariah tentu dapat menghambat sistem pembangunan yang ada di Indonesia.

Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia tidak dapat lepas dari kegiatan transaksi yang melibatkan valuta asing. Bank devisa dan bank campuran memiliki peran penting dalam transaksi domestik maupun non domestik. Bank devisa dan bank campuran yang berstatus syariah di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia adalah Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

Bank devisa adalah bank yang mendapat legalitas dari bank Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha perbankan atau transaksi dalam bentuk valuta asing. Keuntungan perbankan syariah tidak semuanya diperoleh dari transaksi dalam negeri, melainkan didapatkan dari luar negeri. Sedangkan bank campuran adalah bank umum yang didirikan oleh satu bank umum atau lebih, berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia dengan satu bank atau lebih yang berkedudukan di luar negeri.

Perbedaan bank umum syariah dengan golongan bank devisa maupun campuran dapat dilihat dari wilayah caupan kinerja perbankan tersebut. Pada bank non devisa, cakupan kinerja nya terbatas hanya di dalam negeri saja. Sedangkan bank devisa dan campuran dapat melakukan transaksi dalam bentuk valuta asing.

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam laporan laba rugi dan neraca. Rasio-rasio keuangan terbagi menjadi 5 macam yaitu solvabilitas, liabilitas, aktiva, profitabilitas dan risiko pasar.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas

bank. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Seperti dijelaskan dalam ayat berikut ini.

QS. Al-Baqarah (275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

*“Orang – orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”<sup>3</sup>*

Profitabilitas terdiri dari dua komponen yaitu *profit margin* dan perputaran total aktiva. *Profit margin* memperlihatkan kemampuan bank

dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Sedangkan perputaran total aset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi.<sup>3</sup>

Ekonomi syariah memiliki bagian yang besar bagi perkembangan sektor riil di Indonesia. Spekulasi dan suku bunga yang hukumnya haram mewajibkan dana yang dikelola bank syariah disalurkan ke sektor riil dan usaha halal. Penyaluran tersebut dimaksudkan agar usaha dibidang sektor riil terbantu dan hal tersebut sudah ikut serta dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Ekonomi syariah melalui industri keuangan syariah juga ikut campur dalam menaikkan tingkat investasi non domestik ke Indonesia, terutama dari negara-negara Arab atau *middle east*.

**Tabel 1.1**  
**ROA Bank Umum Syariah Golongan Bank Devisa dan Bank Campuran**  
**2012-2016**

Y	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	8,6%	7,2%	4,8%	-9%	-3,4%

Sumber: Laporan Keuangan (Data Statistik Bank Indonesia 2012-2016).<sup>4</sup>

Berdasarkan laporan tabel 1.1, tingkat ROA pada bank umum syariah golongan bank devisa dan bank campuran semakin mengalami

<sup>3</sup>Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (UPP AMP YKPN Yogyakarta.1995) Hal. 160

<sup>4</sup>Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Golongan Bank Devisa dan bank Campuran BI

penurunan. Penurunan paling besar antara tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 8,8%. Tetapi kembali mengalami kenaikan antara tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 6,4%.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016"**

#### **B. Rumusan Masalah:**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah pada tahun 2012-2016?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah pada tahun 2012-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti

Membuka wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan tentang analisis faktor - faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah.

2. Praktisi

Memperoleh strategi untuk meningkatkan tingkat profitabilitas bank umum syariah.

3. Akademik

Memberikan sumber bacaan bagi pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya yang ingin memperdalam penelitian tentang analisis faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah.

**E. Susunan Penelitian**

Sistematika penulisan pada observasi ini adalah.

**1. Bab I: Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan susunan penelitian.

**2. Bab II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis.

**3. Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab metode penelitian berisi tentang jenis observasi, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan



sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir metode analisis data.

#### **4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan**

Pada bab hasil dan pembahasan terdiri dari hasil observasi, dan pembahasan yang merupakan inti dari penyelesaian masalah. Pada bab ini data yang terkumpul akan dianalisis dan diproses dengan memakai alat analisis yang ditentukan.

#### **5. Bab V: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini adalah bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari Bab IV yang telah dibahas, berisi saran - saran dan menjelaskan keterbatasan penelitian.